

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu yang dimiliki dalam suatu kelompok (Nursalam, 2015). Definisi lain variabel adalah ciri atau sifat yang digunakan sebagai ukuran pemahaman dalam konsep tertentu yang diperoleh dari suatu unit penelitian (Notoatmodjo, 2018).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

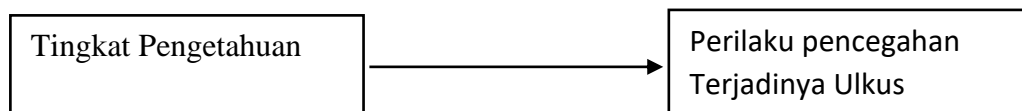
Variabel Independent (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel Dependent pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah perumusan atau penyederhanaan kerangka teoritis atau teoritis yang menjadi dasar penelitian. Dengan demikian, kerangka konseptual ini terdiri dari variabel dan hubungan antar variabel. Adanya kerangka konseptual memandu analisis hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam proposal penelitian. Jawaban awal perlu dirumuskan dalam rencana penelitian penelitian ini untuk memandu hasil penelitian ini (Notoatmodjo, 2018).

Ha : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan Ulkus Diabetik.

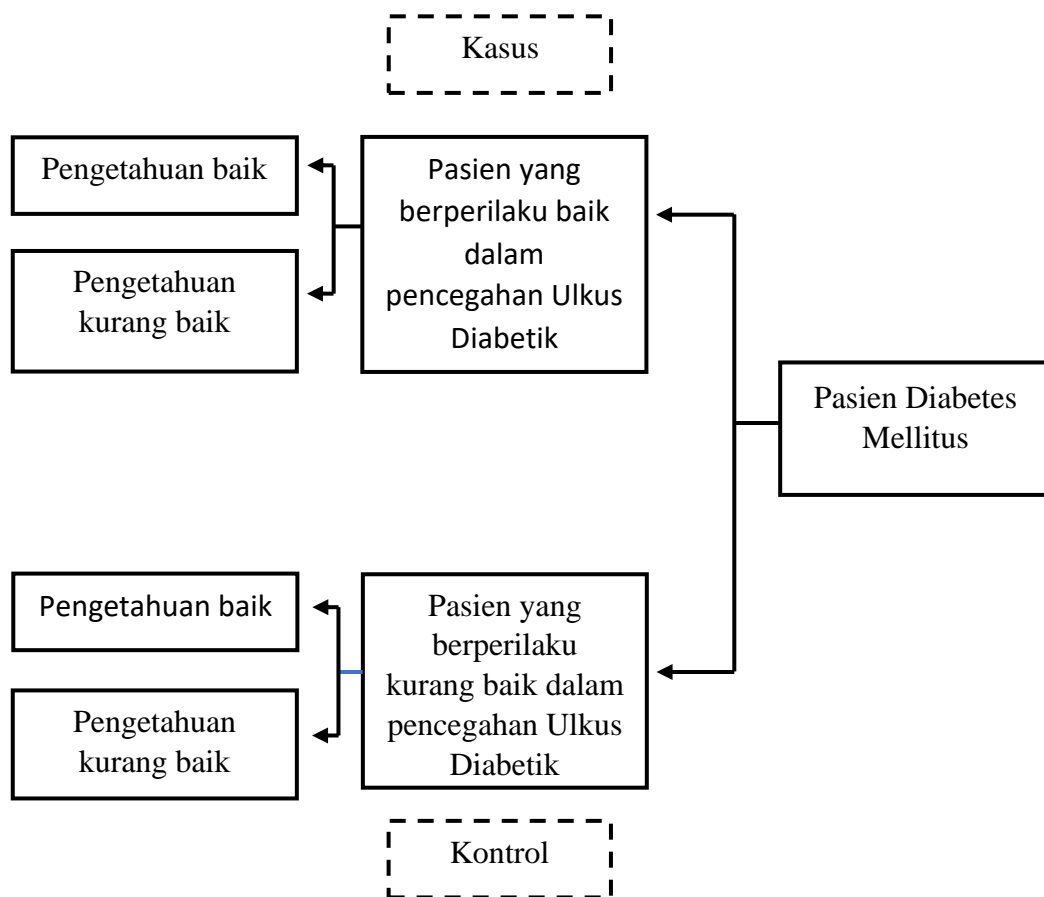
Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan Ulkus Diabetik.

D. Jenis, Desain, dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu Penelitian yang difokuskan pada analisis data numerik (angka) yang diolah menggunakan metode statistik. Penggunaan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti (Adiputra et al., 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Case control*. *Case control* merupakan studi analitik (survei) yang meneliti bagaimana faktor risiko telah dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Retrospektif artinya, efek (penyakit atau kondisi kesehatan) diidentifikasi pada saat ini dan faktor risiko diidentifikasi saat ini atau telah terjadi di masa lalu (Notoatmodjo, 2018).

Gambar 3.2 rancangan penelitian case control



Menurut Notoatmodjo, (2018) tahap-tahap penelitian case control ada beberapa yaitu :

1. Identifikasi variabel-variabel penelitian (faktor resiko dan efek).

2. Menetapkan subjek penelitian (populasi dan sampel).
3. Pemilihan subjek sebagai control.
4. Melakukan pengukuran retrospektif (melihat ke belakang) untuk melihat faktor resiko.
5. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variabel-variabel objek penelitian dengan variabel-variabel kontrol.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan diteliti dan memiliki kriteria tertentu (Nursalam, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus yang di rawat diruang flamboyan atas dan flamboyan bawah sebanyak 64 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi melalui Teknik sampling (Nursalam, 2015). Sampel penelitian ini diambil dari anggota pasien Diabetes Mellitus yang sedang menjalani perawatan di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Teknik sampling merupakan teknik yang diperlukan untuk pengambilan sampel untuk memperoleh sampel yang relevan dengan topik

penelitian secara keseluruhan (Nursalam, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-probability. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2015).

Menurut Dahlan, (2010) penentuan sampel yaitu :

$$n_1 = n_2 = \left[\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_\alpha = 1,96$ (kesalahan tipe I ditetapkan 5%, hipotesis satu arah)

$Z_\beta = 0,84$ (kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20%)

P_2 = proporsi pajanan pada kelompok control sebesar = 0,6

$Q_2 = 1 - 0,1 = 0,9$

$P_1 - P_2$ = Selisih proporsi pajanan yang dianggap bermakna, ditetapkan sebesar 0,2

$P_1 = P_2 + 0,2 = 0,6 + 0,2 = 0,8$

$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,8 = 0,2$

$P = (P_1 + P_2)/2 = (0,8 + 0,6)/2 = 0,5$

$Q = 1 - P = 1 - 0,5 = 0,5$

Dengan memasukkan nilai-nilai diatas pada rumus, diperoleh :

$$n_1 = n_2 = \left[\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = \left[\frac{1,96 \sqrt{2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} + 0,84 \sqrt{0,8 \cdot 0,2 + 0,6 \cdot 0,9}}{0,2} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 24,1$$

$$n_1 = n_2 = 25 \text{ sampel}$$

Dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai n (besar sampel) untuk tiap kelompok = 25. Sehingga besar sampel pada penelitian ini pada kelompok kasus sebesar 25 orang dan pada kelompok control sebesar 25 orang.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri khas dari subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus memandu dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2015).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1) Kriteria inklusi kelompok kasus :

- a) Pasien yang berperilaku baik dalam pencegahan Ulkus Diabetik.
- b) Pasien yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria inklusi kelompok kontrol :

- a) Pasien yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan Ulkus Diabetik.
- b) Pasien yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan berbagai alasan (Nursalam, 2015). Responden yang termasuk ke dalam kriteria eksklusi pada penelitian ini ditentukan berdasarkan data rekam medis pasien di ruang flamboyan atas dan flamboyan bawah RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien yang mengalami Ulkus Diabetik
- 2) Pasien yang mengalami komplikasi ketoasidosis diabetik.
- 3) Pasien yang mengalami gangguan mental/emosi, kognitif yang dapat mengganggu dan menghambat penelitian
- 4) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli – 1 Agustus 2023 di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian atau deskripsi tentang batasan variabel tertentu atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang relevan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional. Hubungan tingkat pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent : Tingkat pengetahuan	Pemahaman responden tentang pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik dengan karakteristik sebagai berikut : a. Pengertian b. Faktor resiko Ulkus Diabetik c. Pencegahan luka d. Perawatan kaki e. Senam kaki	Di ukur dengan menggunakan instrumen Kuisisioner dan menggunakan skala Guttman dengan kriteria Benar dan Salah, dimana setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Pada kuisisioner ini terdiri dari 15 item.	1. Baik apabila ≥ 11 2. Kurang Baik apabila < 11	Nominal

Perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik	Perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh responden untuk pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik dengan karakteristik sebagai berikut : a. Pemantauan kadar gula darah b. Pencegahan luka c. Perawatan kaki d. Senam kaki	Diukur dengan menggunakan instrumen Kuisisioner dan menggunakan skala Guttman dengan kriteria Ya dan Tidak, dimana setiap jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak diberi skor 0. Pada kuisisioner ini terdiri dari 10 item.	1. Baik apabila $\geq 7,5$ 2. Kurang Baik apabila $< 7,5$	Nominal
---	--	---	--	---------

H. Metode Pengumpulan Data

Menurut Riwidikdo, (2010) cara memperoleh data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengumpulan data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden (Riwidikdo, 2010). Data primer dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuisisioner pada Variabel Independen “Tingkat Pengetahuan” dan Variabel Dependen “Perilaku Pencegahan Terjadinya Ulkus Diabetik”. Angket berstruktur, Angket ini dibuat dengan tegas, definitif, terbatas, dan konkret sehingga responden dengan mudah dapat menjawabnya.

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data atau melakukan penelitian tentang topik kepentingan publik (orang). Kuisisioner ini dikelola dengan mengirimkan formulir pertanyaan tertulis ke beberapa subjek untuk mendapatkan jawaban, informasi, tanggapan, dll (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo, (2018) berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan penggunaan angket atau kuisisioner yaitu :

Kelebihan angket atau kuisisioner :

- a. Data dapat diperoleh dalam waktu singkat serta menghemat tenaga dan biaya.
- b. Responden tidak merasa terganggu dan bebas memilih waktu untuk menyelesaikannya.

- c. Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa dan dapat lebih leluasa untuk menjawabnya

Kekurangan:

- a. Jawaban lebih subyektif karena mereka lebih erat kaitannya dengan sikap dan harapan individu.
- b. Bahkan jika format pertanyaan yang sama (pengaturan) diberikan kepada responden yang sangat berbeda, interpretasi pertanyaan akan berbeda tergantung pada latar belakang sosial dan latar belakang pendidikan responden.
- c. Tidak dapat digunakan untuk seseorang yang buta huruf. Jika responden tidak memahami maka terjadi hambatan yang mengakibatkan seseorang untuk tidak dapat mengisi seluruh angket tersebut.

2. Pengumpulan Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang tersedia yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dalam berbagai cara komersial dan non-komersial. Data yang didapatkan dari data sekunder ini tidak perlu dilakukan olah data. Data sekunder diperoleh dari survei literatur menggunakan literatur buku, jurnal di Internet, dan data dari Rekam Medik Rumah Sakit (Riwidikdo, 2010).

I. Instrumen/Alat Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Alat penelitian ini bisa berupa kuesioner atau angket, lembar observasi, atau dalam bentuk lain yang terkait dalam pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

Data primer dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner.

1) Lembar A

Pada lembar A berisi data Demografi yang terdiri atas : Nama , No. Responden, Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuisisioner Data Demografi Responden

Aspek	Butir Pertanyaan
No. Responden	1
Nama	2
Umur	3
Jenis Kelamin	4
Tingkat Pendidikan	5

2) Lembar B

Kuisisioner B untuk pengumpulan data tentang Tingkat pengetahuan tentang Ulkus Diabetik. Terdiri dari 15 pertanyaan dengan jawaban Benar dan Salah. Di ukur dengan skala Guttman, dimana setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi

nilai 0. Sehingga skor total 15. Selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{nilai yang didapat} \times 100\%}{15}$$

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuisioner Tentang Pengetahuan Ulkus Diabetik

Indikator	No. pertanyaan	Jumlah
Pengertian	1	1
Faktor resiko Ulkus Diabetik	2,3	2
Tanda dan gejala Ulkus Diabetik	4,5	2
Pencegahan luka	6,7	2
Perawatan kaki	8,9,10,11,12,13,14	7
Senam kaki	15	1
Total		15

3) Lembar C

Kuisioner C untuk pengumpulan data perilaku pencegahan Ulkus Diabetik terdiri dari 15 pertanyaan Ya dan Tidak. Di ukur dengan skala Guttman dimana setiap jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak diberi nilai 0. Sehingga skor total 10.

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{nilai yang didapat} \times 100\%}{10}$$

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuisioner Tentang Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik

Indikator	No. pertanyaan	Jumlah
Pemantauan kadar gula darah	1	1
Pencegahan luka	2,3,4	3
Perawatan kaki	5,6,7,8,9	5
Senam kaki	10	1
Total		10

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur hal tersebut maka perlu menggunakan uji korelasi antara skor tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner. Jika semua pertanyaan bermakna relevan (konstruk validitas). Jika kuesioner sudah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) dalam kuesioner mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2018). Uji Validitas dilakukan di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi pada 20 responden.

Menurut Riwidikdo, (2010) uji validitas ini dapat menggunakan rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Pearson Product Moment.

Keterangan :

N : Jumlah sampel

X : Pertanyaan

Y : Skor total

XY : Pertanyaan nomor 1 dikali skor total.

Menurut Riwidikdo, (2010) Interpretasi hasil kuisioner dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikan 5% , jika nilai r hitung $>$ r tabel artinya butir tersebut valid atau sah karena menyatakan adanya korelasi antara skor nilai dengan skor item.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Pengetahuan Ulkus Diabetik

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
P01	,637	0,444	Valid
P02	,662	0,444	Valid
P03	,644	0,444	Valid
P04	,586	0,444	Valid
P05	,538	0,444	Valid
P06	,584	0,444	Valid
P07	,606	0,444	Valid
P08	,571	0,444	Valid
P09	,637	0,444	Valid
P10	,565	0,444	Valid
P11	,534	0,444	Valid
P12	,521	0,444	Valid
P13	,596	0,444	Valid
P14	,560	0,444	Valid
P15	,591	0,444	Valid

Tabel 3. 6 Uji Validitas Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
P01	,632	0,444	Valid
P02	,554	0,444	Valid

P03	,511	0,444	Valid
P04	,669	0,444	Valid
P05	,532	0,444	Valid
P06	,569	0,444	Valid
P07	,532	0,444	Valid
P08	,564	0,444	Valid
P09	,592	0,444	Valid
P10	,524	0,444	Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Ini berarti bahwa ketika dua atau lebih pengukuran dari gejala yang sama dilakukan dengan alat ukur yang sama, sejauh mana pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi atau tetap pada dasarnya (stabil) (Notoatmodjo, 2018).

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

R_1 : Koefisien reabilitas tes

n : Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal

S_t^2 : Varian total

Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji melalui analisis teknis tertentu terhadap konsistensi setiap item dalam

instrumen tersebut. Kuesioner atau angket dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2010).

Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Tingkat Pengetahuan Ulkus Diabetik

Cronbach's Alpha	N of Item
,865	15

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik

Cronbach's Alpha	N of Item
,767	10

3. Prosedur pengumpulan data
 - a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal penelitian.
 - b. Melakukan studi pendahuluan.
 - c. Meminta surat izin penelitian untuk melakukan penelitian di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
 - d. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
 - e. Menjelaskan tujuan penelitian apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.
 - f. Memberikan lembar kuisisioner perilaku pencegahan ulkus diabetik.
 - g. Menetapkan pasien yang berperilaku baik dalam pencegahan Ulkus Diabetik pada kelompok kasus.

- h. Menetapkan pasien berperilaku kurang baik dalam pencegahan ulkus diabetic pada kelompok kontrol.
- i. Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden.
- j. Memberikan lembar kuisisioner tingkat pengetahuan ulkus diabetic.
- k. Melakukan pengolahan data dan Analisa data dengan menggunakan SPSS.
- l. Menginterpretasi hasil.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan data

Menurut Notoatmodjo, (2018) tahapan dalam pengolahan data ada beberapa yaitu, meliputi :

a. Editing

Hasil wawancara, kuesioner, atau observasi lapangan harus diproses terlebih dahulu. Pengeditan umumnya mengacu pada memeriksa dan mengoreksi isi formulir atau kuesioner.

b. Coding

Coding yaitu pengubahan data berupa kalimat atau huruf menjadi angka atau numerik. Coding yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jenis Kelamin: 1 = Laki-Laki, 2 = Perempuan, Pendidikan: 1 = Tidak Sekolah, 2 = SD, 3 = SMP, Usia: 1 = < 60, 2 = > 60, Perilaku Pencegahan: 1 = Baik, 2 = Kurang Baik, Tingkat Pengetahuan: 1 = Baik, 2 = Kurang Baik.

c. Entry

Setiap jawaban responden dimasukkan ke dalam program komputer atau "perangkat lunak" dalam bentuk "kode" (angka atau huruf). Ada banyak jenis perangkat lunak komputer, masing-masing dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Salah satu software yang digunakan untuk penelitian entry data yaitu menggunakan SPSS untuk windows. Proses ini juga membutuhkan keakuratan orang yang melakukan "entri data". Jika tidak, Anda akan mendapatkan distorsi bahkan jika Anda hanya memasukkan data

d. Cleaning

Ketika semua data telah di masukkan, selanjutnya dilakukan pengecekan Kembali apakah ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, kemudian dilakukan koreksi atau perbaikan. Proses ini disebut pembersihan data.

2. Analisa Data

1) Analisa univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini hanya membentuk distribusi frekuensi dan presentase dari masing masing variabel. Pada penelitian ini variabel yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah karakteristik responden : Umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

2) Analisa bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis antara dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan Ulkus Diabetik.

Menurut Notoatmodjo, (2018) Dalam analisis Bivariat ini dilakukan beberapa tahapan antara lain :

- 1) Analisis proporsional atau persentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang berhubungan.
- 2) Menganalisis hasil uji statistik. Dengan melihat hasil uji statistik ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara kedua variabel.

Dalam Analisa ini peneliti menggunakan uji chi-square.

Uji chi square digunakan bila tidak ada sel yang mempunyai nilai $expected < 5$ maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat tidak terpenuhi, maka menggunakan uji alternatif lain yaitu :

- a) Alternatif chi square menggunakan table 2x2 adalah menggunakan uji fisher.
- b) Alternatif chi square menggunakan 2xK adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Adapun nilai expected yaitu :

$$\frac{Total\ Baris \times Total\ Kolom}{Total\ Sampel}$$

Interpretasi hasil didasarkan pada besarnya nilai X^2 hitung > X^2 tabel dan nilai p value yang dibandingkan dengan besarnya nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai X^2 hitung X^2 tabel dan nilai $p < 0,05$ maka secara statistic terdapat hubungan yang bermakna dan sebaliknya jika X^2 hitung X^2 tabel dan nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang bermakna.

- 3) Menganalisis kekuatan hubungan kedua variabel dengan melihat odds ratio (OR). Besar kecilnya nilai OR menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Menurut Riwidikdo, (2010) Odds ratio, yaitu rasio paparan antara kelompok kasus terhadap paparan pada kelompok kontrol. Ra odds (OR) umumnya ditulis dengan huruf Latin y (ψ) :

$$OR = \frac{\text{Proporsi penyakit pada kelompok terpapar}}{\text{Proporsi kelompok kontrol yang terkena paparan}}$$

Dari table 2X2 sebagai berikut :

	Kasus	Kontrol	
Paparan (+)	A	B	M1
Paparan (-)	C	D	M2

Formulasi Ratio Odds adalah :

$$OR = \frac{\frac{A}{C}}{\frac{B}{D}}$$

Gambar 3. Rumus OR

Keterangan :

OR = Odds Ratio

A = Kasus yang mengalami paparan

B = Kontrol yang mengalami paparan

C = Kasus yang tidak mengalami paparan

D = Kontrol yang tidak mengalami paparan

Kesimpulannya jika $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak dan jika

$p > 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima.

K. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* merupakan ketika seorang responden memberikan persetujuannya, mereka memberi tahu peneliti bahwa mereka merasa nyaman untuk mengambil bagian dalam penelitian ini.
2. merupakan persetujuan responden dengan peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian.
3. *Anonymity* yaitu suatu cara melindungi kerahasiaan responden dengan cara tidak menuliskan identitas responden secara detail mulai dari nama, alamat dan nomor CM pasien. Namun peneliti akan memberikan inisial responden untuk menunjukkan identitas responden tersebut
4. *Confidentiality* yaitu menjaga privasi data yang diberikan oleh responden. Teknik ini dilakukan dengan menyimpan dalam catatan organisasi dan memberinya kata sandi. Selain itu, data disimpan di ruang rekam medis rumah sakit dalam bentuk hard copy.